

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan dua metode yakni kualitatif dan kuantitatif atau yang dikenal dengan Mix method. *Mix method* atau penelitian metode campuran itu adalah suatu pendekatan untuk menyelidiki masalah yang berhubungan dengan perilaku, sosial, dan kesehatan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan mengintegrasikan atau “mencampur” dua bentuk data dalam desain penelitian tertentu untuk menghasilkan yang baru dan lebih lengkap, hal ini memungkinkan kita untuk menggunakan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Kedua, memungkinkan kita untuk “menambang” data lebih jauh di luar wawasan tambahan data kuantitatif dan kualitatif.” John W. Creswell (2019. hlm, 250).

Mix method merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian. Johnson (2014. hlm,10).

Dengan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mix method merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengkombinasian atau penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif ini digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif, apalagi dalam penelitian ini peneliti menghitung daftar ceklis kemandirian siswa menggunakan SPSS.

Data yang pertama akan disajikan dengan metode wawancara dan observasi untuk mengetahui program dan proses internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa. Data kedua mengetahui hasil internalisasi nilai karakter disiplin dengan mengukur tingkat kedisiplinan pada siswa atau peserta didik menggunakan daftar ceklis kemandirian siswa yang dihitung hasilnya menggunakan SPSS 25 bit 64.

SPSS mampu mengakses data dari berbagai jenis format yang ada, sehingga data yang sudah tersedia dalam berbagai format dapat digunakan langsung untuk¹ melakukan analisis data. Tampilan data yang diberikan SPSS lebih informatif sehingga mempermudah pengguna dalam membaca hasil yang diberikan Informasi yang diberikan lebih akurat, karena SPSS sendiri memberikan informasi dengan memberikan kode alasan jika terjadi missing data SPSS sendiri cukup mudah digunakan, dimana pengguna tidak perlu mempelajari bahasa programming.

1.2 Metode Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam meneliti akademis ketimbang metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya yang bersumber dari strategi penelitian berbeda-beda.

Menuliskan bagian metode untuk tesis penelitian kualitatif mewajibkan pembaca berpendidikan sesuai dengan maksud penelitian, menyebutkan rancangan khusus dengan hati-hati merefleksikan peran peneliti dalam penelitian, menggunakan daftar jenis sumber data yang tidak ada habisnya, menggunakan protokol khusus untuk merekam data, menganalisis informasi melalui berbagai langkah analisis, dan menyebutkan pendekatan-pendekatan mendokumentasi akurasi atau validitas data yang disimpulkan. John W. Creswell (2019. hlm, 245).

1.3 Komponen Metode Kualitatif

Bagian metode kualitatif memerlukan perhatian untuk topik dengan penelitian kuantitatif (atau metode campuran) metode ini membahas rancangan yang digunakan dalam penelitian dalam kasus ini, penggunaan penelitian kualitatif dan maksud dasarnya, Bagian ini juga membahas sampel penelitian dan pengumpulan dan prosedur perekaman data secara keseluruhan. Selanjutnya dibahas analisis data dan metode yang digunakan

¹ Nurangsih S. Hasan 2023
Strategi internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa SMA Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.
 Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu- | Perpustakaan.upi.l

untuk menyajikan data, menginterpretasikan memvalidasi dan menunjukkan potensi hasil penelitian. John W. Creswell (2019. hlm, 246-247).

1.4 Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Dalam rancangan survey (*survey design*), peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka) perilaku atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut yang dibuat dalam bentuk daftar ceklis kemandirian siswa. Dari sampel ini, peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu. Akan tetapi tujuan utama membuat daftar ceklis kemandirian siswa ini untuk melihat sejauh mana hasil dari internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa. John W. Creswell (2019. hlm.208).

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau mix method. Metode kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi sedangkan metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. John W. Creswell (2019. hlm 245).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Suharsimi Arikunto yakni. Populasi pada siswa SMA Negeri 1 Bacan sebanyak $324 \times 15\% = 48,6$ sedangkan populasi siswa SMA Negeri 7 sebanyak $200 \times 15\% = 30$. Dan guru SMA 7 populasi sebanyak $42 \times 15\% = 6$ dan populasi guru SMA 1 sebanyak $54 \times 15\% = 8,1$ jadinya sampel siswa SMA 1 sebanyak 49, siswa SMA 7 sebanyak 30 siswa guru SMA 7 sebanyak 6 dan guru SMA 1 sebanyak 8 jadi total sampel seluruhnya adalah 95 sampel.²

² Nurangsih S. Hasan 2023

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi (*qualitative observation*) peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku aktivitas individu-individu di lokasi penelitian atau membuat lembar pertanyaan. Dalam pengamatan ini, peneliti akan merekam dan mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti di lokasi penelitian). Peneliti juga terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipasi hingga partisipan utuh. John W. Creswell (2019. hlm, 254).

1.6 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.1 Partisipan

Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VII, VIII, SMA Negeri Satu Bacan dan siswa siswi kelas VII, VIII, SMA Negeri 7 Kabupaten Halmahera Selatan.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di:

- a. SMA Negeri 1 Bacan. Jln, Inggoi Desa Labuha Kecamatan Bacan, Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.
- b. SMA Negeri 7 Halmahera Selatan. Jln Karet Putih Kampung Makian, Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

1.7 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara terstruktur dan terbuka pada waktu penelitian.

Wawancara tersebut dilakukan saat berada di lokasi penelitian yang melibatkan guru dan siswa secara langsung. Untuk mengetahui lebih mendalam masalah yang

terjadi peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung dengan langkah-langkah teknis sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data melalui wawancara
 - a. Peneliti melaksanakan wawancara tidak terstruktur dan terbuka, sambil mencatat hal-hal penting
 - b. Peneliti melaksanakan wawancara tidak terstruktur dan terbuka, sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsikan
 - c. Peneliti melaksanakan wawancara semi struktur, sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya
 - d. Melaksanakan wawancara *focus group*, sambil merekamnya dengan audiotape, lalu mentranskripsinya.
 - e. Melaksanakan jenis wawancara yang berbeda sekaligus, melalui email, dengan berhadapan-hadapan langsung, wawancara *focus group*, wawancara *focus group online*, dan wawancara telepon.
 - f. Mencatat semua hasil wawancara kemudian dianalisis hasil wawancara tersebut
2. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi
 - a. Mendokumentasikan buku harian partisipan atau audiens selama penelitian
 - b. Meminta buku harian atau diary dari partisipan atau audiens selama penelitian
 - c. Menganalisis dokumen publik (misalnya, memo resmi, catatan resmi, atau arsip lainnya)
3. Teknik pengumpulan data melalui Audio-visual
 - a. Menganalisis video partisipan atau audiens yang sudah di rekam saat penelitian
 - b. Merekam situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian³

³ Nurangsih S. Hasan 2023
Strategi internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa SMA Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu- | Perpustakaan.upi.l

3.8 Wawancara

Wawancara adalah instrumen penelitian dengan cara mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan siswa-siswi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Jacob Vredenburg, 2011:88). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui serangkaian kegiatan tanya jawab atas beberapa pertanyaan yang kemudian memberikan data atas masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

3.9 Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti akan mengumpulkan data dan menulis temuan. Ketika wawancara sedang berlangsung, peneliti akan menganalisis wawancara yang sedang berlangsung contohnya peneliti akan menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya. Menuliskan memo yang di akhir akan dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir. Karena data yang berupa teks dan gambar begitu rumit dan banyak, tidak semua informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian dalam analisis data peneliti perlu memisahkan satu proses yang memfokuskan pada sebagian data dan mengabaikan bagian bagian lainnya. (Guest, McQueen, & Namey, 2012).

Tabel 3.1 delapan langkah dari Tesch dalam proses *Coding*.

No	Proses Coding
1	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya) negara dan tuhan yang maha esa.
2	Pilih satu dokumen (seperti wawancara) yang paling menarik, paling singkat dan paling penting, pelajari baik-baik lalu tanyakan pada diri sendiri ini tentang apa? Jangan dulu berpikir mengenai substansi informasi tetapi pikirkanlah makna dasarnya. Tulislah gagasan tersebut dalam bentuk catatan-catatan kecil.

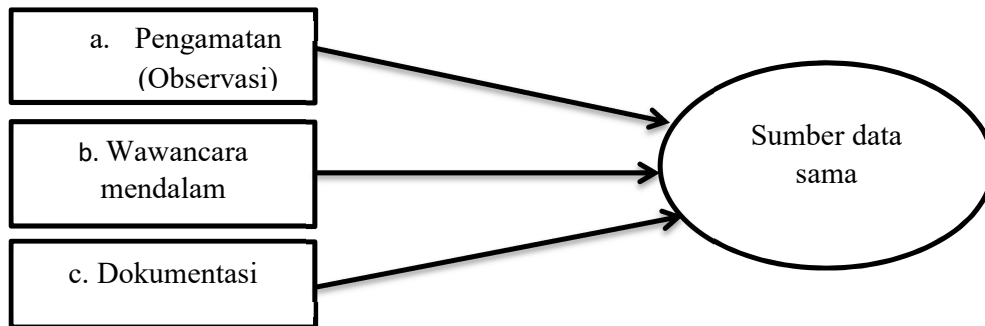
3	Ketika sudah menampung tugas ini buatlah daftar semua mengenai topik yang diperoleh dari perenung sebelumnya. Gabungkan topik-topik yang sama. Masukkan topik-topik ke dalam kolom-kolom khusus, bisa sebagai topik utama topik unik atau topik lain.
4	Sekarang buatlah daftar topik tersebut dan kembalilah ke data anda, ringkaslah topik-topik tersebut menjadi kode-kode lalu tulislah kode-kode tersebut dalam segmen-segmen atau kategori-kategori. Amati kembali kategori-kategori yang sudah dibuat lalu lihatlah apakah ada kategori-kategori dan kode-kode lain yang luput dari pengamatan anda.
5	Buatlah satu kalimat frasa kata yang paling cocok untuk menggambarkan topik-topik yang sudah diperoleh sebelumnya, lalu masukkan topik-topik tersebut kedalam kategori-kategori khusus.
6	Jika masih dimungkinkan ringkas kembali kategori-kategori ini lalu susunlah kode-kode untuknya.
7	Masukan materi-materi data ke dalam setiap kategori tersebut dan bersiaplah untuk melakukan analisis awal.
8	Jika perlu codinglah kembali data yang sudah ada.

langkah 4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan) kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini akan melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi atau peristiwa dalam *setting* (ranah) tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif.

Langkah 5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali ke dalam narasi atau laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema tertentu (langkah dengan beberapa subtema, ilustrasi khusus, perspektif dan kutipan), dan tentang keterhubungan antar teman.

Langkah 6 langkah terakhir dalam analisis data adalah pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini? akan membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan (Lincoln & Guba, 1985).

3.10 Triangulasi



Data yang didapatkan dari penelitian ini dari pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi atau yang disebut dengan triangulasi. Data yang didapatkan pertama dari observasi yakni melakukan observasi secara langsung di lapangan, kedua wawancara yang mendalam yakni wawancara yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam pada audiens untuk mendapatkan jawaban yang ingin diketahui, yang ketiga adalah studi dokumen yakni dengan mencari literatur review membaca jurnal yang sudah dipublikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3.11 Isu Etika

Institusi pendidikan dituntut untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan bidangnya, baik secara intelektual maupun secara etika. Namun pada kenyataannya, seringkali dijumpai ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja. Hal ini menjadi masalah yang serius dalam dunia pendidikan karena, perilaku tidak etis tersebut berdampak pada perilaku pelanggaran aturan yang dilakukan oleh lulusan di dunia kerja di kemudian hari.

Hal ini berkaitan dengan program pendidikan karakter yang dicanangkan oleh kemendikbud ristek. Apakah akan terlaksana dengan baik atau tidak masih menjadi tanda tanya besar. Karena masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolahnya masing-masing terutama dengan disiplin peserta didik. Penelitian ini tidak akan menimbulkan masalah baru apalagi sampai pada menodai nama institusi pendidikan manapun akan tetapi, penelitian ini akan mencari solusi dari permasalahan yang sudah diangkat dalam penelitian ini⁴

⁴ Nurangsih S. Hasan 2023
Strategi internalisasi nilai karakter disiplin pada siswa SMA Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.id